



## Analisis Profitabilitas dan Likuiditas dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT PLN (PERSERO) Periode 2020-2024

Alvina Damayanti br Ginting<sup>1</sup>, Najwa Fajastia<sup>2</sup>, Darmawati Simanjuntak<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Politeknik Negeri Medan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [alvinadamayantiginting@gmail.com](mailto:alvinadamayantiginting@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the development of profitability and liquidity ratios to assess the financial performance of PT PLN (Persero) during the 2020–2024 period. The research method used is descriptive quantitative, with data collection techniques in the form of documentation using secondary data obtained from the financial position report and annual income statement accessed through the company's official website. Profitability analysis focuses on measuring Return on Assets (ROA) as an indicator of the company's ability to generate profits from its total assets. Meanwhile, liquidity analysis uses the Current Ratio (CR) to measure the extent to which the company's current assets can cover its short-term liabilities. The results show that PT PLN (Persero)'s ROA has increased annually, although it remains below the industry average. This indicates increased efficiency in asset utilization, but not yet optimal profit generation. Meanwhile, the Current Ratio shows a fluctuating trend, but overall tends to increase from year to year. This indicates the company's ability to meet short-term obligations is improving and stable. Therefore, it can be concluded that PT PLN (Persero)'s financial performance during the study period has shown positive developments, although more effective strategies are still needed to increase profitability sustainably.*

**Keywords:** *Current Ratio; Financial Performance; Liquidity; Profitability; Return on Assets,*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan rasio profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan PT PLN (Persero) selama periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan yang diakses melalui situs resmi perusahaan. Analisis profitabilitas difokuskan pada pengukuran Return on Assets (ROA) sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Sementara itu, analisis likuiditas menggunakan Current Ratio (CR) untuk mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA PT PLN (Persero) mengalami peningkatan setiap tahun meskipun masih berada di bawah rata-rata standar industri, sehingga mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi penggunaan aset, namun belum optimal dalam menghasilkan laba. Di sisi lain, Current Ratio memperlihatkan tren yang berfluktuasi, tetapi secara keseluruhan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik dan stabil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) selama periode penelitian mengalami perkembangan positif, meskipun masih memerlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Current ratio; Kinerja Keuangan; Likuiditas; Profitabilitas; Return on assets.

### 1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan, baik milik swasta maupun negara, memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dan menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai keberhasilan dan kesehatan finansial perusahaan adalah melalui analisis kinerja keuangan, khususnya melalui rasio profitabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, sementara likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menyeimbangkan kedua aspek ini menjadi tantangan tersendiri terlalu fokus pada profit dapat mengganggu likuiditas, sementara menjaga likuiditas berlebihan dapat menghambat pertumbuhan laba.

PT PLN (Persero), sebagai BUMN strategis di sektor ketenagalistrikan, menghadapi tantangan signifikan sejak tahun 2020. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan konsumsi listrik, sementara beban pembiayaan proyek-proyek strategis seperti elektrifikasi desa dan pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT) tetap tinggi. Di sisi lain, regulasi tarif pemerintah juga membatasi fleksibilitas perusahaan dalam meningkatkan pendapatan.

**Tabel 1.** Total Aset, Total Utang dan Laba Bersih PT PLN Persero periode 2020-2024

Tahun	Total Aset	Total Utang	Laba Bersih
2020	1.589.059.781	649.247.189	5.993.428
2021	1.613.216.456	631.609.333	13.174.877
2022	1.638.139.276	646.688.710	14.414.720
2023	1.670.639.704	655.008.305	22.071.458
2024	1.772.375.266	711.215.031	17.763.024

*Sumber: PT PLN Persero (2025)*

Data keuangan PT PLN periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan laba bersih dan aset, mencerminkan adanya perbaikan profitabilitas. Namun, peningkatan tersebut juga disertai kenaikan utang, terutama pada tahun 2024 yang mencatat lonjakan signifikan. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas di tengah tekanan eksternal.

Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap rasio profitabilitas dan likuiditas PT PLN (Persero) guna mengevaluasi sejauh mana kedua aspek ini mendukung kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha dan kebijakan yang terus berubah.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal guna mendukung operasional dan pencapaian tujuan usaha. Menurut Putri dkk (2021), kinerja keuangan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam

mengendalikan aset untuk memperoleh laba dan mengevaluasi prospek pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan pandangan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Loho dkk (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan keahlian perusahaan dalam memanfaatkan aset guna mencapai target bisnis. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang profesional diperlukan agar perusahaan terhindar dari risiko finansial yang dapat mengganggu kelangsungan usaha.

Penilaian terhadap kinerja keuangan berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan, mendukung pengambilan keputusan strategis, serta mempertahankan daya saing perusahaan. Yusleny (2019) menyebutkan bahwa evaluasi ini membantu mengoptimalkan operasional, menjadi dasar perencanaan strategis, dan menyusun proyeksi keuangan masa depan. Menurut Lailatus Sa'adah dkk (2024), beberapa indikator utama yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas ekonomi. Analisis rasio-rasio ini tidak hanya penting bagi manajemen internal, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditur dalam menilai kesehatan finansial perusahaan.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat penting dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan, karena mampu memberikan gambaran mengenai performa, efisiensi, dan stabilitas keuangan secara menyeluruh. Investor umumnya memanfaatkan informasi ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta potensi pembagian dividen. Menurut Jamaludin (2023), rasio keuangan adalah teknik analisis yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, baik antarpos dalam satu laporan maupun antara dua laporan yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Hutabarat (2023:13) yang menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan proses evaluasi keuangan melalui perbandingan antar akun dalam laporan neraca dan laba rugi.

Azhari (2023) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan memiliki berbagai manfaat, antara lain untuk menilai performa perusahaan, membantu manajemen dalam perencanaan keuangan, serta memberikan informasi bagi pihak eksternal seperti kreditur dan pemangku kepentingan. Secara umum, rasio keuangan dibagi ke dalam lima kategori utama, yaitu: rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas mengevaluasi seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas usahanya. Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT PLN (Persero), mengingat kedua rasio

ini berperan penting dalam mencerminkan keseimbangan antara kemampuan menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangan jangka pendek.

### **Rasio Profitabilitas**

Minat investasi adalah kesamaan seseorang buat tertarik dan terdorong melakukan kegiatan investasi, terutama dalam bentuk pembelian instrumen pasar modal mirip saham (Devina Nadila et al., 2023). Minat ini merupakan bentuk kesiapan psikologis individu untuk memulai investasi yg biasanya muncul asal keyakinan terhadap manfaat investasi serta adanya pemahaman atau pengetahuan yg memadai. Minat pula dipengaruhi sang faktor internal mirip motivasi dan eksternal mirip literasi keuangan. pada penelitian ini, minat investasi diukur berdasarkan 3 indikator yg dikemukakan oleh Kusmawati (2011), yaitu: (1) harapan buat mencari memahami tentang investasi, yang mencerminkan rasa ingin memahami serta ketertarikan awal seorang terhadap global investasi; (dua) kesiapan buat belajar lebih jauh tentang investasi, yaitu kemauan individu untuk menggali info serta menambah wawasan sebelum benar-sahih berinvestasi; dan (tiga) kemauan buat mencoba melakukan investasi, yang membagikan keberanian dan komitmen buat mulai melakukan tindakan nyata pada berinvestasi. Ketiga indikator ini mencerminkan bahwa minat tak hanya terbatas pada ketertarikan pasif, namun juga mengarah di kesiapan bertindak secara aktif di pasar modal.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan salah satu ukuran penting dalam analisis keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Zujeny dkk. (2022) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio modal kerja yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset lancar mampu menutup kewajiban lancar. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka dikategorikan likuid, sedangkan ketidakmampuan melunasi kewajiban menunjukkan kondisi ilikuid. Lubis dkk. (2021) menekankan bahwa indikator utama likuiditas adalah Current Ratio (CR), yakni perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar. Secara umum, standar sehat rasio ini berada pada kisaran 2:1, artinya aset lancar idealnya dua kali lipat lebih besar daripada kewajiban jangka pendek. Ginting & Simanjuntak (2022) menambahkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi merefleksikan kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuan memenuhi kewajiban tepat waktu.

Analisis likuiditas memberikan manfaat luas bagi manajemen maupun pihak eksternal. Hamidah (2020) menyebutkan bahwa tujuan utama pengukuran ini adalah menilai kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek, mengukur ketersediaan kas,

menilai efisiensi pengelolaan modal kerja, serta menjadi dasar dalam perencanaan keuangan. Selain itu, likuiditas juga dapat mendorong perbaikan kinerja manajemen dan meningkatkan kepercayaan kreditur maupun investor. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin baik posisi perusahaan dalam menjaga stabilitas arus kas jangka pendeknya.

Menurut Munawir dalam Yusnely (2019), terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi likuiditas, yakni ketersediaan kas dan saldo bank, surat berharga yang mudah diperdagangkan, piutang usaha, persediaan barang, serta biaya dibayar di muka. Likuiditas yang terlalu rendah berpotensi menimbulkan kesulitan keuangan, sementara likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset yang tidak produktif. Oleh karena itu, keseimbangan dalam pengelolaan aset lancar menjadi kunci untuk mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas umumnya diukur dengan tiga indikator utama (Rahmiyatun dkk., 2019). Pertama, Current Ratio (CR) yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar untuk menilai kemampuan melunasi utang jangka pendek secara menyeluruh. Kedua, Quick Ratio (QR) yang mengukur kemampuan melunasi kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan relatif lebih sulit diuangkan. Ketiga, Cash Ratio yang menunjukkan proporsi kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan membayar utang dengan dana likuid yang tersedia. Dalam penelitian ini, CR dipilih karena dinilai paling relevan dalam menggambarkan kondisi likuiditas secara keseluruhan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan PT PLN (Persero) berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi tahunan PT PLN (Persero) untuk periode 2020 hingga 2024, yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan serta sumber resmi lainnya. Analisis dilakukan dengan menghitung dua rasio utama, yaitu rasio profitabilitas menggunakan indikator Return on Assets (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, dan rasio likuiditas menggunakan Current Ratio (CR) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Setelah perhitungan dilakukan, hasilnya dianalisis

secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren dan perkembangan kinerja keuangan PT PLN (Persero) selama lima tahun terakhir.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses perhitungan rasio profitabilitas yang dipresentasikan oleh Return on Assets (ROA) dan rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR). Rincian hasil perhitungan dari masing-masing rasio dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Perhitungan Angka Return on Assets (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil (%)
2020	5.999.428	1.588.914.720	0,38%
2021	13.174.877	1.613.216.456	0,82%
2022	14.414.720	1.638.139.276	0,88%
2023	22.071.458	1.670.639.704	1,32%
2024	17.763.024	1.772.375.266	1%

*Sumber: Data Diolah (2025)*

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa profitabilitas PLN mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 0,38% hingga mencapai puncaknya pada 2023 dengan nilai 1,32%. Namun, pada tahun 2024 ROA mengalami penurunan menjadi 1%. Hal ini terjadi karena laba bersih turun dari Rp22,07 triliun pada 2023 menjadi Rp17,76 triliun pada 2024, meskipun total aset terus meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba menurun pada tahun 2024.

**Tabel 3.** Perhitungan Angka Current Ratio (dalam jutaan rupiah).

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Hasil (%)
2020	97.228.505	149.629.528	64,98%
2021	85.911.375	146.538.480	58,63%
2022	119.391.382	145.071.451	82,30%
2023	131.383.486	143.195.433	91,75%
2024	167.446.389	172.052.083	97,32%

*Sumber: Data Diolah (2025)*

Rasio likuiditas PLN cenderung mengalami fluktuasi. Tahun 2020 sebesar 64,98%, turun menjadi 58,63% di 2021. Namun sejak 2022 mengalami peningkatan berturut-turut hingga 82,30%, 91,75% pada 2023 dan mencapai 97,32% pada 2024. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun belum mencapai standar ideal 100%.

#### Rasio Profitabilitas

Penelitian ini memfokuskan analisis pada rasio profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA) selama periode empat tahun terakhir. Grafik ROA menggambarkan kemampuan PT PLN (Persero) dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asetnya,

dimana setiap fluktuasi mencerminkan kondisi keuangan dan efisiensi operasional perusahaan dari tahun ke tahun.



**Gambar 1.** Grafik Hasil Return on Assets Periode 2020-2024.

Return on Assets (ROA) PT PLN (Persero) menunjukkan tren meningkat dari 0,38% pada 2020 menjadi puncaknya 1,32% di 2023, sebelum turun menjadi 1,00% pada 2024. Rendahnya ROA pada 2020 dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan permintaan listrik dan menekan pendapatan, meskipun aset tetap beroperasi dengan biaya tinggi. Pemulihan mulai terlihat pada 2021 (0,82%) dan 2022 (0,89%) seiring meningkatnya konsumsi listrik dan efisiensi operasional.

Peningkatan signifikan terjadi pada 2023, mencerminkan keberhasilan transformasi bisnis, efisiensi biaya, dan peningkatan pendapatan. Namun pada 2024, ROA menurun akibat naiknya beban keuangan dan turunnya laba bersih, meskipun total aset meningkat. Secara keseluruhan, ROA menunjukkan kinerja profitabilitas yang membaik hingga 2023, namun tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga energi dan fluktuasi nilai tukar.

### **Rasio Profitabilitas**

Penelitian ini menganalisis rasio likuiditas PT PLN (Persero) dengan menggunakan indikator Current Ratio (CR) selama empat tahun terakhir. Grafik CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar. Perubahan nilai CR setiap tahun mencerminkan kondisi likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang jangka pendeknya.



**Gambar 2.** Grafik Hasil Current Ratio Periode 2020-2024.

Perkembangan Current Ratio PT PLN (Persero) sepanjang periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi likuiditas yang pada awalnya tertekan namun kemudian berangsur membaik. Pada 2020, rasio tercatat sebesar 0,65 dan menurun ke titik terendah 0,59 pada 2021. Kondisi ini erat kaitannya dengan dampak pandemi COVID-19 yang menekan arus kas masuk, menurunkan konsumsi listrik, serta meningkatkan kewajiban jangka pendek di tengah aset lancar yang terbatas. Tekanan tersebut mencerminkan tantangan serius dalam menjaga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan aset yang dimiliki.

Sejak 2022, kondisi mulai membaik dengan kenaikan Current Ratio menjadi 0,82, didorong oleh peningkatan kas, setara kas, dan pengelolaan piutang yang lebih terkendali. Tren positif ini berlanjut pada 2023 dengan rasio 0,92, ditopang oleh pertumbuhan pendapatan usaha dan efisiensi pengeluaran, hingga mencapai 0,97 pada 2024. Walaupun belum mencapai standar ideal, tren peningkatan berturut-turut sejak 2021 mencerminkan perbaikan struktur keuangan jangka pendek PLN yang lebih sehat, sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional serta ketahanan likuiditas di tengah kebutuhan pembiayaan dan tekanan eksternal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap laporan keuangan PT PLN (Persero) periode 2020–2024, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren yang fluktuatif namun cenderung membaik. Profitabilitas yang diukur dengan ROA meningkat dari 0,38% pada 2020 hingga mencapai 1,32% pada 2023, sebelum menurun menjadi 1,00% pada 2024 akibat penurunan laba bersih di tengah kenaikan aset. Hal ini mencerminkan adanya

peningkatan efisiensi pemanfaatan aset, meskipun pada tahun terakhir efektivitas sedikit melemah. Sementara itu, likuiditas yang diukur melalui Current Ratio mengalami perbaikan bertahap, dari 0,65 pada 2020 yang sempat turun menjadi 0,59 pada 2021, lalu meningkat ke 0,82 pada 2022, 0,92 pada 2023, hingga 0,97 pada 2024. Walaupun belum mencapai standar ideal, tren positif ini menunjukkan bahwa PLN semakin mampu mengelola kas, aset lancar, serta kewajiban jangka pendek secara lebih baik, sehingga mendukung stabilitas keuangan perusahaan.

Sejalan dengan temuan tersebut, PLN disarankan untuk terus mengoptimalkan penggunaan aset tetap yang besar agar dapat mendorong peningkatan laba yang lebih berkelanjutan. Strategi efisiensi dapat dilakukan melalui transformasi digital, pengembangan energi baru terbarukan, serta pengelolaan proyek strategis yang lebih produktif. Selain itu, meskipun berstatus sebagai perusahaan monopoli, PLN tetap perlu menjaga prinsip transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan aset sehingga rasio keuangan seperti ROA dan CR dapat stabil. Peningkatan likuiditas yang telah dicapai perlu dipertahankan agar perusahaan tetap sehat secara operasional sekaligus mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Evaluasi kinerja keuangan secara berkala dengan membandingkan pencapaian rasio terhadap standar industri juga penting dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan maupun peluang perbaikan, sehingga PLN dapat terus menjalankan fungsinya sebagai penyedia layanan publik yang andal, sekaligus menjaga keberlanjutan dan kesehatan keuangan jangka panjang.

## DAFTAR REFERENSI

- Azhari, R. (2023). *Pengaruh dividend payout ratio, kepemilikan institusional, sales growth, dan net profit*.
- Ginting, I. R. F., & Simanjuntak, D. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015–2020. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 5(2), 63–70. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i2.991>
- Hamidah, M. N. (2020). *Skripsi Mutia Nurul Hamidah 371742009*.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa laporan keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish.
- Jamaludin, J. (2023). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Astra Internasional, Tbk periode 2016–2020. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 20(1), 70–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i01.6762>

- Konjongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Analisis kinerja keuangan sebelum (2019) dan saat masa pandemi Covid-19 (2020) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545–1554.
- Lailatus Sa'adah, Nurarifin, M. R., & Fitriana, N. A. (2024). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Lestari, et al. (2023). Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM) volume 1, no. 2, Oktober 2023. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 135–145.
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1368–1374.
- Lubis, F. N., Simanjuntak, D., & Kurniati, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap tax aggressiveness pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 4(2), 52–61. <https://doi.org/10.51510/jakp.v4i2.761>
- Purba, O. M., & Sinaga, E. S. (2024). Pengaruh rasio profitabilitas dalam analisis komparatif kinerja keuangan PT PLN (Persero). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(4), 422–432.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>
- Rahmiyatun, F., Muchtar, E., Oktiyani, R., & Sugiarti. (2019). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 76–85.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Evany, S. T. (2022). Analisis profitabilitas perusahaan Kompas 100 sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 397–414. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.678>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (n.d.). *Analisis laporan keuangan*.
- Suliyanti, N., & Damayanti, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 244–254. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.516>
- Wandisyah, M., & Hutagalung, R. (2019). Pengaruh non-performing financing dan dana pihak ketiga terhadap return on asset dimoderasi oleh variabel inflasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(1), 146–161.

Yusleny. (2019). Analisis kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT Sanobar Gunajaya [Skripsi].

Zujeny, K., Andriyani, I., Zanariah, M., & Nargis, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur subsektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 959–968.